

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum pendidikan adalah suatu proses sistematis dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi individu agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Yusuf. M (2021) dan Ainia (2020) tujuan utama pendidikan adalah membangun kemandirian, merangsang pembelajaran kreatif, serta mengembangkan kapabilitas siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai tantangan kehidupan di masa mendatang. Keberhasilan suatu bangsa seringkali diukur dari kualitas sistem pendidikannya dalam membentuk sumber daya manusia yang adaptif, kritis, dan mampu bersaing di kancah global. Oleh karena itu, dunia pendidikan dituntut untuk selalu relevan dan beradaptasi dengan perubahan zaman, termasuk masuknya era revolusi industri 4.0 yang didorong oleh kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan memiliki peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif yang sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Menurut Abd Rahman (2022).

Perkembangan teknologi, khususnya internet dan perangkat seluler, telah mengubah cara individu berinteraksi, mencari informasi, dan belajar. Salah satu perkembangan signifikan yang memengaruhi tatanan kehidupan, termasuk bidang pendidikan, adalah kemunculan dan penetrasi media sosial yang massif.

Menurut Mahliah, I., & Setiawan, R. (2024). Media sosial, yang awalnya dirancang untuk komunikasi personal, kini telah merambah ke berbagai sektor.

Fenomena ini menciptakan tantangan sekaligus peluang baru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, di mana guru dan siswa kini berhadapan dengan lingkungan belajar yang tidak terbatas hanya di ruang kelas, melainkan juga melibatkan platform-platform digital. Menurut Darmayasa (2025).

Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran di sekolah menengah atas (SMA) menjadi tahap krusial dalam pembentukan karakter dan kompetensi akademik siswa. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting adalah Biologi, yang tidak hanya mengajarkan konsep-konsep ilmiah tentang kehidupan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah, sikap ilmiah, dan kesadaran terhadap lingkungan. Pembelajaran Biologi yang efektif memerlukan minat dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Kozma & Schank (2020), efektivitas pembelajaran di masa kini sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga pendidikan untuk memanfaatkan alat-alat digital yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Mereka menekankan bahwa platform digital dapat menjadi jembatan antara konten kurikulum dan pengalaman nyata siswa, asalkan digunakan secara pedagogis.

Prensky (2021), dalam konteks "digital natives," menyatakan bahwa siswa yang tumbuh dalam lingkungan digital memiliki gaya belajar yang berbeda. Mereka cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran yang interaktif, visual, dan berbasis konektivitas, karakteristik yang melekat pada media sosial. Oleh karena itu, penggunaan media sosial sebagai alat bantu dalam pendidikan dapat berpotensi meningkatkan minat belajar siswa,

Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap suatu mata pelajaran akan cenderung lebih aktif, termotivasi, dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Namun, dalam praktiknya, tidak semua siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran Biologi, yang sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang kompleks dan membutuhkan hafalan yang banyak. Menurut Situmeang (2024).

Pelajaran yang berperan penting dalam dunia pendidikan adalah biologi. Mata pelajaran ini diajarkan di semua jenjang pendidikan dan memiliki kontribusi

besar dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Biologi berfungsi sebagai bahasa simbolis yang secara praktis digunakan untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan spasial, sedangkan secara teoretis, matematika mempermudah proses berpikir. Menurut Sartika, S. (2025).

Permasalahan umum dalam pembelajaran biologi adalah partisipasi dan keaktifan berdiskusi siswa yang kurang optimal. Hal ini tampak dari siswa yang masih pasif dan berdiskusi, mengungkapkan serta ikut berperan aktif dalam proses mengajar. Cara memperbaiki kualitas pembelajaran dalam berteknologi adalah dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menggunakan platform pembelajaran daring, video, animasi, dan papan tulis pintar. Partisipasi dan keaktifan berdiskusi siswa tersebut dapat memunculkan pertanyaan-pertanyaan dari dalam benak siswa. Menurut Mahdingin, N. (2025).

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi minat belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran. Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa. Platform media sosial seperti Instagram, WhatsApp, Facebook, TikTok, dan YouTube tidak hanya digunakan untuk komunikasi dan hiburan, tetapi juga memiliki potensi sebagai media pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi kolaborasi, dan menyediakan akses terhadap berbagai sumber belajar.

Namun, pengaruh media sosial terhadap minat belajar siswa masih menjadi perdebatan. Beberapa penelitian menunjukkan dampak positif penggunaan media sosial dalam pembelajaran, seperti peningkatan motivasi dan interaksi siswa. Di sisi lain, penelitian lain menemukan bahwa penggunaan media sosial dapat menimbulkan gangguan perhatian dan menurunkan fokus siswa dalam belajar. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara empiris bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran Biologi, khususnya di konteks SMA Negeri 1 Panai Hilir.

Azhari & Hamdi (2021), minat belajar merupakan suatu kondisi psikologis yang ditandai dengan perhatian, ketertarikan, dan motivasi yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran atau materi tertentu. Kondisi ini mendorong siswa untuk

secara aktif dan berkelanjutan terlibat dalam proses pembelajaran, ditunjukkan melalui antusiasme dan fokus dalam setiap kegiatan akademik.

Nuryadi dan Mukhayyaroh (2021) lebih menekankan bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi kepada suatu objek belajar, yang tidak hanya menimbulkan perasaan senang, tetapi juga menghasilkan kemauan untuk bertindak secara mandiri dalam mencari pengetahuan.

Dengan demikian, kedua pandangan ini menyimpulkan bahwa minat belajar adalah fondasi internal yang menciptakan kesiapan mental-emosional (ketertarikan dan kemauan) dan memicu keterlibatan aktif siswa untuk mencapai penguasaan materi secara optimal.

Berdasarkan observasi awal serta hasil diskusi dengan guru Biologi di SMA Negeri 1 Panai Hilir, diketahui bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran Biologi masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi siswa saat pembelajaran berlangsung, rendahnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan praktikum, serta nilai hasil belajar yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu dugaan penyebab rendahnya minat belajar tersebut adalah tingginya intensitas penggunaan media sosial oleh siswa, khususnya selama jam belajar maupun waktu di luar kelas.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian mengenai PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 1 PANAI HILIR. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara penggunaan media sosial dengan minat belajar, serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat masalah yang diidentifikasi yaitu:

1. Minat siswa dalam pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Panai Hilir masih tergolong rendah, yang ditunjukkan dengan kurangnya antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

2. Masih banyak siswa SMA Negeri 1 Panai Hilir yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Biologi yang ditetapkan yaitu 75, dengan sekitar 45% siswa memperoleh nilai di bawah KKM.
3. Tingginya intensitas penggunaan media sosial di kalangan siswan yang lebih banyak dominasi untuk tujuan hiburan (entertainment) dibandingkan pemanfaatannya sebagai media pendukung pembelajaran biologi yang efektif.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh penggunaan media sosial terhadap minat siswa dalam pembelajaran Biologi, tidak mencakup hasil belajar atau aspek lainnya.
2. Media sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah platform media sosial yang umum digunakan siswa untuk keperluan pembelajaran, seperti WhatsApp, Instagram, YouTube, Facebook, dan TikTok.
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panai Hilir pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat penggunaan media sosial oleh siswa SMA Negeri 1 Panai Hilir dalam pembelajaran Biologi?
2. Bagaimana tingkat minat siswa SMA Negeri 1 Panai Hilir dalam pembelajaran Biologi?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Panai Hilir.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat penggunaan media sosial oleh siswa SMA Negeri 1 Panai Hilir dalam pembelajaran Biologi.
2. Untuk mengetahui tingkat minat siswa SMA Negeri 1 Panai Hilir dalam pembelajaran Biologi.

3. Untuk menganalisis besarnya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media sosial terhadap peningkatan atau penurunan minat belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Panai Hilir.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Memfasilitasi kemajuan teori pedagogis, terutama mengenai penerapan teknologi digital dalam konteks pendidikan.
2. Meningkatkan wacana akademis mengenai dampak media sosial pada keterlibatan siswa dengan minat belajar di domain Biologi.
3. Berfungsi sebagai referensi dasar untuk upaya penelitian masa depan yang berkaitan dengan integrasi media sosial dalam praktik pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa : Memberikan pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan media sosial secara efektif untuk meningkatkan minat dan pemahaman dalam pembelajaran Biologi.
2. Bagi Guru : Membantu guru dalam menginformasikan informasi dan wawasan tentang pengaruh media sosial terhadap minat belajar siswa, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.
3. Bagi Sekolah : Memberikan masukan bagi sekolah dalam mengembangkan kebijakan dan program pembelajaran berbasis teknologi digital.